

Accounting Treatment of Damaged Products in UMKM Production Cost Calculation: Perlakuan Akuntansi atas Produk Rusak dalam Perhitungan Biaya Produksi UMKM

Putri Maulidiah Khasanah

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Sarwenda Biduri

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

General Background: Accurate cost accounting is essential for small enterprises to determine reliable production costs and financial reports. **Specific Background:** Many rural UMKM still rely on simple daily cash records without following the accounting cycle, including in handling damaged products during production. **Knowledge Gap:** Limited understanding of proper accounting treatment for damaged goods causes miscalculation of cost of production and reduces the reliability of financial information for external use. **Aim:** This study examines how damaged products are treated in calculating the cost of production at Pia Karomah UMKM in Kampung Pia, Pasuruan. **Results:** Findings show that financial records are manual and limited to income–expense notes, damaged products are not recorded according to cost accounting procedures, and production costs are calculated only from visible expenses. **Novelty:** The study links damaged-product accounting practices with rural UMKM financial literacy within a village-based production center. **Implications:** Strengthening accounting knowledge through training and guidance is necessary to improve cost calculation accuracy and financial reporting practices among village UMKM.

Highlights:

- Damaged products are not recorded using cost accounting procedures.
- Financial records rely only on manual daily income–expense notes.
- Inaccurate production cost calculation limits report reliability for external parties.

Keywords: Damaged Products; Cost Of Production; UMKM Accounting; Financial Records; Village Enterprise

Pendahuluan

Di era globalisasi, pemerintah Indonesia ingin meningkatkan taraf hidup rakyat dan kesejahteraan melalui pengembangan sektor ekonomi. Penekanannya adalah memastikan UMKM memiliki undang-undang yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas bisnis. Pelaku usaha berusaha mengembangkan usaha dan meningkatkan proses produksi untuk menghasilkan produk berkualitas. Namun, sering ada hambatan, seperti kecerobohan karyawan, yang memengaruhi kualitas produk. Menghitung harga pokok produksi juga menjadi sulit jika ada produk yang tidak memenuhi standar. [1]

Jenis kerusakan ini memengaruhi bagaimana produk yang rusak ditangani, terutama jika produk tersebut sudah dijual atau belum [2]. Dalam akuntansi, produk rusak dibedakan menjadi kerusakan normal dan abnormal, dan biaya produksi harus dipertanggungjawabkan jika terjadi kerugian selama pembuatan. Produk yang rusak menjadi masalah utama di perusahaan karena dapat memengaruhi kualitas dan tujuan untuk mendapatkan laba maksimal. Produk rusak tidak dapat dijual lagi, yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan [3]. Isu ini juga berdampak pada harga pokok, perencanaan, dan pengendalian manajemen. Kerusakan produk meningkatkan biaya produksi dan mengurangi daya saing. Meskipun produk rusak bisa diperbaiki, biaya perbaikan dapat melebihi manfaatnya. Oleh karena itu, produk rusak harus dikelola dengan baik untuk menjaga kompetisi perusahaan [4].

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi sangat cepat, sehingga pelaku usaha harus meningkatkan efisiensi waktu dan biaya untuk menciptakan produk yang inovatif dan berkualitas. Persaingan antar pelaku usaha semakin ketat untuk menarik minat konsumen. Tujuan utama adalah mencapai produk berkualitas yang meningkatkan daya saing. Perhitungan biaya dalam usaha sangat penting untuk meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, berkontribusi besar terhadap PDB, dan menyerap banyak tenaga kerja. UMKM juga mampu bertahan dalam krisis dan mendukung penciptaan lapangan kerja. Klasifikasi UMKM melibatkan batasan tentang jumlah aset, karyawan, dan omset tahunan [5].

Salah satu contoh UMKM yang dibahas adalah Kampung Pia di Kab. Pasuruan, di mana 90 ibu rumah tangga bekerja menghasilkan pia sejak 2009. Mayoritas rumah telah dijadikan usaha kecil dengan berbagai rasa dan merek pia. Usaha ini membantu meningkatkan ekonomi lokal dan mengurangi pengangguran. Pia Karomah di Kampung Pia menawarkan berbagai bakpia, tetapi ada masalah produk rusak yang disebabkan oleh kecerobohan karyawan dan kurangnya pengawasan. Penting untuk memiliki akuntansi yang baik agar biaya produksi dan harga jual tepat. Pemilik UMKM memandang produk rusak sebagai masalah kecil dan tidak mencatat biaya perbaikan dengan jelas [6] [7].

Dalam artikel "Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dalam Penentuan Harga Pokok Produksi" oleh Muhtarudin dan Sulastri (2019), ditunjukkan bahwa produsen sepatu di Cibaduyut mengalami kerusakan selama proses produksi. Kerusakan dianggap sebagai hal biasa dan pendapatan dari penjualan barang rusak dicatat sebagai tambahan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa produk rusak [8].

Metode

Lokasi Penelitian

Peneliti memilih UMKM Pia Karomah yang berlokasi di RT.05/RW.03, Dsn Warurejo, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan sebagai lokasi penelitian. Tempat ini dikenal sebagai Kampung Pia, desa tempat industri kue pia berpusat. Namun disini peneliti hanya fokus memilih salah satu UKM pionir utama yang mendirikan sentra industri kue pia di Desa Warurejo sebagai subjek penelitian. Tujuan peneliti adalah untuk melihat dan mengamati bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi di UMKM Pia Karomah ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian, dalam penelitian kualitatif peneliti pada dasarnya adalah "instrumen untuk penelitian". Peneliti mengumpulkan data informasi yang diperoleh secara langsung sebagai hasil penelitian.

Sumber Data, Informasi yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Pengertian dari data sekunder sendiri ialah hasil laporan yang didapatkan dengan cara yang berbeda tetapi masih dapat digunakan untuk melengkapi informasi utama, [9][10]. Maka dalam penelitian ini diperoleh data, informasi yang disajikan berupa profil UMKM proses produksi, HPP, laporan labarugi, laporan keuangan, dan neraca. Selain itu meliputi perlakuan akuntansi produk rusak serta dampak yang ditimbulkan produk rusak terhadap harga pokok produksi. [11][12]

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan ini digunakan sebagai proses pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data yang diaplikasikan

kedalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Berikut pemaparan tentang 2 metode itu :

1) Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang melibatkan dua orang antara pewawancara dan diwawancarai dan saling mengajukan pertanyaan serta menanggapi, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan untuk masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini biasanya melibatkan wawancara dengan narasumber yang akan berperan sebagai informan kunci. Penggunaan wawancara merupakan sarana pengumpulan informasi saat meneliti masalah dan memperoleh wawasan tentang respons dari lebih sedikit individu.[13][14]

Penelitian ini menggunakan format wawancara yang tidak terstruktur[15][10] Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memiliki aturan atau prosedur terorganisir untuk memperoleh informasi. Wawancara secara lisan dilakukan peneliti langsung kepada pemilik usaha Pia Karomah yang berperan sebagai informan kunci atau pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian yakni penyusunan laporan keuangan.[16]

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau hasil proses pendokumentasian. Dokumentasi melibatkan pencatatan kejadian masa lalu, yang dapat ditemukan dalam laporan perusahaan, laporan keuangan atau foto kegiatan, buku harian, buku besar, profil perusahaan, atau data relevan lainnya tergantung pada topik penelitian [2]. Dokumen-dokumen yang diperoleh dari penelitian ini merupakan catatan penting transaksi keuangan dan kegiatan usaha pada UMKM Pia Karomah. Prosedur pendokumentasian menghasilkan dokumentasi. Menemukan data dokumentasi adalah proses dokumentasi. Tindakan mendokumentasikan dirinya sendiri adalah catatan masa lalu [12]. Laporan perusahaan, laporan keuangan, foto-foto kegiatan, buku harian, buku besar, profil perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan masalah studi semuanya dapat digunakan sebagai dokumentasi. [2]. Dokumen-dokumen yang diperoleh dari penelitian ini merupakan catatan penting transaksi keuangan dan kegiatan usaha pada UMKM Pia Karomah.

Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses pengkajian data-data yang sebelumnya telah didapat pada saat tahap pengumpulan data, baik itu yang diperoleh melalui dokumentasi maupun wawancara. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan sistem yang ada. [16]

Ada 4 tahapan utama yang digunakan dalam pengembangan sistem yaitu:

1) Pengumpulan data

Mengumpulkan data dan informasi mengenai laporan laporan labarugi, laporan keuangan, dan neraca. 2) Deskripsi Data

Mendeskripsikan dan memahami laporan akuntansi yang diberikan untuk produk rusak saat menentukan biaya produksi pada UMKM Pia Karomah di kampung pia Kec. Gempol

3) Penyajian Data

Analisis Akuntansi Barang Rusak dalam Perhitungan Biaya Produksi pada UMKM Pia Karomah di kampung pia Kec. Gempol

4) Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari hasil temuan penelitian yang dilakukan dilapangan dan kajian teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan [7][1]

Hasil dan Pembahasan

Profil Perusahaan

Pia Karomah adalah usaha mandiri yang didirikan oleh Ibu Yana Andayani pada tahun 2003. Ibu Yana, yang juga seorang guru, memulai usaha ini dari hobi dan kini berhasil mengembangkan produksinya. Pia Karomah fokus pada membuat kue pia, baik basah maupun kering, dan awalnya menjualnya dengan menitipkan ke toko-toko di Gempol. Dengan promosi dari mulut ke mulut, usaha ini semakin dikenal, sehingga Ibu Yana menambah jenis kue lain seperti cake dan bakery.

Ibu Yana dibantu karyawan dalam produksi, pencatatan keuangan, dan penyediaan bahan. Pemasaran dilakukan melalui media sosial dengan sistem pemesanan. Selain sukses, Ibu Yana juga menjadi pemrakarsa usaha kue pia di Dusun Warurejo, menjadikan daerah ini sebagai pusat industri kue pia di Jawa Timur. Karyawan yang sukses mendirikan usaha sendiri membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Visi-Misi Perusahaan

Adapun Visi yang dimiliki Pia Karomah adalah menjadi perusahaan cake dan bakery yang terpercaya, handal, dan terdepan dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Adapun Misi yang dimiliki Pia Karomah antara lain :

- Terpercaya, memberikan kualitas produk yang berorientasi pada SNI.
- Handal, dengan SDM dan SDA yang berkomitmen pada mutu terbaik.
- Terdepan, mengutamakan mutu, kesehatan, kebersihan, dan kehalalan produk.

Struktur organisasi dalam suatu usaha bertujuan untuk memberikan ketetapan terkait tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh masing-masing divisi. Pembagian tugas kepada karyawan diupayakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi selama proses usaha berlangsung. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di UMKM Pia Karomah seluruhnya berjumlah 5 orang. Masing-masing karyawan memiliki tugas sesuai dengan kemampuannya, namun juga dapat saling membantu antara karyawan 1 dengan karyawan lainnya.

Analisis dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang merupakan himpunan informasi yang diperoleh dari objek yang diteliti. dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk diteliti serta dilakukan analisis data agar bisa menemukan hasil penelitian.

Analisis data yang dilakukan peneliti berfokus untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pia Karomah Di Kampung Pia Kec.Gempol. Peneliti telah melakukan proses wawancara yang telah ditentukan. Kemudian berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, penulis menyimpulkan dan memberikan penjelasan terhadap permasalahan penelitian ini.

Hasil ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yana selaku informan mengenai apakah akuntansi biaya penting untuk UMKM. Akuntansi biaya krusial bagi UMKM [10], menghitung harga jual, dan membuat keputusan. Manfaatnya termasuk peningkatan efisiensi, keuntungan, kualitas produk, serta kemampuan bersaing dan mengambil keputusan yang tepat. Akuntansi biaya penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi, keuntungan, kualitas produk, dan menghadapi persaingan.

Hasil ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yana selaku informan mengenai apakah pemilik UMKM Pia Karomah sudah menerapkan perhitungan Akuntansi dalam menjalankan UMKM nya. UMKM Pia Karomah belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. UMKM Pia Karomah masih mencatat harian secara manual berdasarkan bukti transaksi seperti nota pembelian, penjualan, dan pencatatan hutang piutang.

Hasil ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yana selaku informan mengenai bagaimana pengaruh produk rusak pada harga pokok produksi (biaya produksi). Produk rusak bisa berdampak besar pada harga pokok produksi. Hal ini karena dalam penentuan biaya produksi, produk rusak dianggap sebagai pengeluaran produksi yang tidak dapat diwujudkan. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan monitoring dan pengendalian yang ketat terhadap produk rusak guna meminimalkan pengaruhnya terhadap biaya produksi.

Hasil ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yana selaku informan. Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM pia karomah tidak dilakukan pencatatan yang sesuai dengan metode akuntansi biaya. Dalam hal ini menentukan jumlah biaya penyusutan dan perbedaan antara biaya kerusakan normal dan abnormal adalah tujuan perlakuan akuntansi atas produk rusak. Harga pokok produk rusak akan berubah jika produk yang terdapat kerusakan abnormal, dan akan ada biaya tambahan untuk produk untuk setiap pesanan. Apabila produk yang rusak tetap dijual, biaya produksi pesanan yang mengakibatkan produk rusak kemudian akan dikurangi dari pendapatan penjualan.

Hasil ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yana selaku informan mengenai bagaimana perlakuan harga pokok produk rusak yang tidak laku dijual. Perlakuan harga pokok pada produk rusak yang tidak laku dijual berpengaruh pada biaya produk yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan biaya produk rusak akan dibebankan ke produk jadi.

Hasil ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yana selaku informan mengenai Bagaimana perlakuan harga pokok produk rusak yang tidak laku dijual. Hasil dari penjualan produk rusak diakui sebagai pengurang terhadap jumlah kerugian dari produk rusak.

Hasil ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yana selaku informan mengenai apakah produk rusak tersebut disebabkan oleh kesalahan. Beliau menyatakan bahwa produk rusak terjadi karena kelalaian pekerja atau kualitas produk yang dipakai.

Hasil ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yana selaku informan mengenai apakah produk rusak tersebut terjadi secara normal. Menurut beliau produk rusak terjadi secara normal, karena tidak bisa dikendalikan.

Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen keduanya termasuk akuntansi biaya.[17]. Akuntansi biaya sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena membantu mereka dalam Mengelola biaya, Menghitung harga jual, Mengambil keputusan, Mengukur kinerja, Menghadapi persaingan. Beberapa manfaat akuntansi biaya bagi UMKM [17]

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan sebab apabila manajemen kurang tepat dalam menetapkan harga pokok produksi mengakibatkan konsumen beralih ke UMKM yang lain sehingga pesanan akan menurun. Akibatnya volume penjualan akan berkurang dan tujuan UMKM tidak tercapai secara optimal. Kesalahan didalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindarkan agar aktivitas produksi dapat berjalan dengan baik. Kalkulasi terhadap harga pokok produksi yang benar sangat penting bagi semua pemilik usaha. Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi yang benar akan sangat membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang benar mengenai sesuatu yang berhubungan dengan produksi.

Harga pokok produksi digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan dan menentukan laba. UMKM Pia Karomah merupakan perusahaan yang memproduksi aneka jenis pia. Dalam setiap proses produksi, pasti terdapat produk yang gagal atau rusak, misalnya tekstur yang tidak sesuai sehingga tidak dapat dijual. Produk rusak merupakan

produk yang tidak sesuai dengan standar dan secara ekonomis produk rusak tidak dapat diperbaiki menjadi produk selesai. Produk rusak ada kalanya laku dijual dan tidak laku dijual. Apabila produk rusak laku dijual maka harga jualnya jauh dibawah harga standar produk yang ditentukan, tetapi apabila produk rusak tidak laku dijual maka harus memperhitungkan produk rusak dalam perhitungan produk ekuivalen. Masalahnya disini, dari awal beroperasi, UMKM Pia karomah selalu mengabaikan produk-produk yang rusak tersebut. Padahal produk rusak tersebut dianggap sudah menyerap biaya produksi, karena kerusakan produk tersebut, maka berpengaruh juga terhadap laba perusahaan yang kurang maksimal. Oleh karena itu, jika perusahaan memperlakukan produk rusak dengan benar maka produk rusak tersebut juga dapat memberikan kontribusi laba maksimal bagi perusahaan.

Singkatnya, tampaknya Pia Karomah, sebuah usaha kecil, belum memiliki laporan keuangan yang dibuat menggunakan aturan akuntansi. Pia Karomah hanya menuliskan berapa banyak uang yang masuk dan keluar setiap hari untuk membuat laporan keuangannya. Catatan harian yang dibuat Pia Karomah masih dilakukan dengan tangan, berdasarkan hal-hal seperti tanda terima dari pembelian dan penjualan, ditambah catatan uang yang terutang dan yang terutang. Cara Pia Karomah melacak uangnya tidak sama dengan cara akuntansi mengatakan seharusnya dilakukan. Itu tidak menunjukkan langkah-langkah yang ditemukan dalam siklus akuntansi, jadi hanya pemilik Pia Karomah yang dapat memahami catatan uang. Jika Pia Karomah memberikan catatan uangnya kepada orang-orang di luar bisnis, mereka mungkin tidak benar.

Simpulan

Berikut ini adalah simpulan yang dapat ditarik oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah diuraikan, Pelaporan keuangan bagi UMKM Pia Karomah bisa dikatakan masih sederhana, dengan hanya mencatat laporan beban dan pendapatan. Keakuratan catatan keuangan Pia Karomah UMKM tidak dapat dijamin ketika berbagi informasi dengan pihak eksternal. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan masih kurang baik, hanya yang terlihat saja yang dihitung. Penetapan biaya produksi menjadi hal yang patut diperhatikan karena memungkinkan manajemen memperoleh informasi yang tepat tentang produksi tersebut. Harga pokok produksi merupakan tolak ukur untuk menentukan harga pokok dan laba dari produk yang dijual.

Berikut ini adalah simpulan yang dapat ditarik oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah diuraikan, Pelaporan keuangan bagi UMKM Pia Karomah bisa dikatakan masih sederhana, dengan hanya mencatat laporan beban dan pendapatan. Keakuratan catatan keuangan Pia Karomah UMKM tidak dapat dijamin ketika berbagi informasi dengan pihak eksternal. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan masih kurang baik, hanya yang terlihat saja yang dihitung. Penetapan biaya produksi menjadi hal yang patut diperhatikan karena memungkinkan manajemen memperoleh informasi yang tepat tentang produksi tersebut. Harga pokok produksi merupakan tolak ukur untuk menentukan harga pokok dan laba dari produk yang dijual.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah melimpahkan keberkahan dalam perjalanan penyusunan artikel yang dikerjakan dengan segala proses dan upaya yang telah semaksimal mungkin dilakukan.

Selain proses yang memakan waktu dan pikiran, penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari berbagai upaya, doa, dan bantuan dari banyak orang. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, serta Program Studi Manajemen yang menjadi tempat peneliti belajar, sehingga menjadi modal dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan hingga penelitian ini selesai dengan baik.

References

- [1] E. Mardianti, T. Hermelinda, and P. Raflesia, "Penerapan Akuntansi Biaya Produk Rusak Untuk Penyajian Laporan Keuangan Pada Zasqia Cake Curup," 2022, vol. 1, pp. 1–13.
- [2] S. Hermawan and M. S. Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [3] M. Muhtarudin and T. Sulastri, "Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Penentuan Biaya Produksi di Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)," *Jurnal Ilmiah MEA*, vol. 3, no. 1, pp. 81–94, 2019, doi: 10.31955/mea.vol3.iss1.pp81-95.
- [4] H. Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

- [5] H. Savitri, "Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada CV Swada Karya Cemerlang Gresik," 2020.
- [6] D. M. I. P. Pratiwi, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT Jatim Taman Steel MFG Sidoarjo," *Journal of Sustainable Business Research*, vol. 1, no. 1, pp. 143–148, 2020.
- [7] F. Zahro, "Khofifah Ingin Viralkan Kampung Pia di Kejapanan, Kuatkan Branding dan Permodalan UKM," *Tribun News Surabaya*, 2018.
- [8] C. P. Karouw, J. J. Tinangon, and N. Budiarto, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV Pulau Siau," *Jurnal EMBA*, vol. 4, no. 1, pp. 1551–1561, 2016.
- [9] M. A. Nasution, M. N. Afif, and I. C. Kusuma, "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi PT Milko Beverage Industry," 2024.
- [10] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [11] R. Arinda, "Perlakuan Produk Rusak Terhadap Harga Pokok Produksi," *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia)*, vol. 9, no. 1, pp. 45–50, 2019.
- [12] N. Weti, "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru," 2016.
- [13] Misnawati, "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produksi Pada CV Annisa," 2018.
- [14] R. V. Pateh, G. B. Nangoi, and V. Z. Tirayoh, "Peran Quality Control dan Perlakuan Akuntansi Produk Rusak," *Jurnal EMBA*, vol. 5, no. 1, pp. 154–163, 2017.
- [15] S. Unde, S. B. W. Thalib, and H. Reo, "Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Bumdes Pelita Hidup Coklat Kobar Desa)," 2020.
- [16] D. Zuhro, "Perlakuan Akuntansi Produk Cacat dan Produk Rusak Pada PT EPI di Surabaya," vol. 24, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [17] N. Zahirudin, A. Mahsyad, and S. Rosyafah, "Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada UD Karya Jaya Waru Sidoarjo," pp. 141–156, 2016.